

**SYSTEMATIC REVIEW
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI
TERHADAP STATUS KARIES GIGI PADA ANAK**

Wulandari, Tri Ayu [1], Herlinawati [1]
[Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kementrian Kesehatan]

ABSTRACT

The knowledge possessed by a mother is also the initial knowledge obtained by a child in his life. Mother's knowledge can be obtained from experience, mass media and the environment. Mother's knowledge has a significant influence on dental and oral health in children, because the mother is the closest person to the child. The participation of parents is very necessary in guiding, providing understanding, reminding, and providing facilities to their children so that children can maintain oral hygiene.

This research is a systematic review conducted by reviewing journals published in the last 5 years. Through this research, it is known that the mother's level of knowledge about dental health affects the child's dental caries status is 60% in the bad category, 20% in the medium category, and 20% in the good category.

This systematic review concluded that there is a relationship between mother's knowledge and child's dental caries status. From the results of the study, it turns out that the lack of knowledge of the mother can cause dental caries in children, the lower the level of knowledge, the more severe the level of dental caries suffered by the child.

Keywords : Mother's Knowledge, Dental Health, Dental Caries.

PENDAHULUAN

Masalah utama kesehatan mulut anak adalah karies gigi. Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Karies merupakan insiden masalah kesehatan gigi yang semakin meningkat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-

anak (Kemenkes, 2014). Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi / pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Suciari dkk, 2015).

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi dan infeksi. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012 dalam Sari, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum. Anak dengan usia 6–14 tahun merupakan usia yang rawan dan kritis yang dapat terkena karies gigi dan pada usia tersebut mempunyai sifat khusus yaitu masa dimana terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen. (Pay, Widiati and Sriyono, 2017).

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang terjadi pada anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun yang apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan memengaruhi kualitas hidup anak. (Lidia Septianingtiast Setiari dan Muji Sulistyowati, 2017) Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi. (Rosidi, Haryani and Adimayanti, 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengalahkannya promosi kesehatan gigi. Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Gopdianto, 2015).

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan

serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar (Purwaka, 2014). Pengetahuan orang tuakhususnya ibu tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pengetahuan tentang karies gigi meliputi pengertian karies, penyebab dan akibat karies, macam-macam karies menurut kedalamannya proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Pratiwi, 2009). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015).

Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Status Karies Gigi pada Anak”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meninjau mengenai apakah ada “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Status Karies Gigi pada Anak ?” berdasarkan Studi Systematic Review.

Tujuan

1. Melakukan systematic review untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi pada anak. Serta untuk mengetahui kriteria pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi.
2. Untuk mengetahui anak yang mengalami karies gigi.

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan dan Dewi, 2019).

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang di cukup didalam kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

- 1) Tahu (Know)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, tingkatan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.
- 2) Memahami (Comprehention)
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat mengnterprestasikan materi tersebut secara benar tentang menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan contoh dan lain-lain.
- 3) Aplikasi (Application)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 4) Analisis (Analysis)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu

objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

- 5) Sintesis (Syntesis)
Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (Evaluation)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Wawan dan Dewi, 2019)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor Internal yang berupa 1. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. 2. Pekerjaan pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak

tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. 3. Umur Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai salah satu dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Faktor Eksternal berupa 1. Faktor Lingkungan, merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. 2. Sosial Budaya, Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar (Purwaka, 2014).

Pengetahuan ibu merupakan pengetahuan yang diperoleh anak sebagai pengetahuan awal dalam hidup dan pengetahuan ibu juga merupakan salah satu penentu pengalaman media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar.

Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pengetahuan tentang karies gigi meliputi pengertian karies, penyebab dan akibat karies, macam-macam karies menurut kedalamannya proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Pratiwi, 2009).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai karies gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015).

Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Peranan Ibu

Gultom (2009) mengatakan bahwa orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anak serta harus merawat gigi anak dan membimbing anaknya cara menyikat gigi dengan benar. Keberhasilan perawatan gigi anak diperlukan peran serta orang tua. Peran orang tua sebagai figur dan sebagai panutan yang akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam melakukan perawatan gigi. Peran serta orang tua dibutuhkan di dalam membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga berperan dalam melakukan pencegahan terjadinya plak dan karies pada anak. Dalam hal ini orangtua memegang peranan penting untuk memperhatikan disiplin anak terhadap

tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan giginya.

Pengaruh tingkat keluarga ini dimediasi terutama melalui orang tua dan pengasuh dengan siapa anak-anak prasekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka (Naidu et al., 2012). Walaupun gigi yang tumbuh pada anak usia 1-7 tahun merupakan gigi susu, namun anak harus belajar menjaga dan merawat kesehatan gigi sedini mungkin. Beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi seseorang diantaranya adalah keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan (Oktarina et al., 2016).

Sehingga orang tua perlu bekerja sama dengan sekolah dalam meningkatkan perspektif dan kepedulian terhadap kesehatan gigi anak. Dalam penelitian ini, disajikan data faktual mengenai gambaran perspektif dan kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak yang dapat digunakan sebagai landasan atau acuan dalam menentukan solusi untuk meningkatkan perspektif dan kepedulian orang tua bersama layanan pendidikan anak usia dini terhadap kesehatan gigi anak.

Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak (Kemenkes, 2014). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu dari bagian kesehatan yang harus dijaga, karena sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan akan menimbulkan masalah salah satunya karies gigi. Pencegahan karies gigi pada anak memerlukan peran serta orang tua, karena

orang tua adalah yang paling sering berinteraksi dengan anak sehingga berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi anak.

Kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi seperti coklat, permen, jelli dan minuman bersoda dalam jumlah besar serta sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas adalah pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tingginya kejadian karies. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Karies Gigi

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi dan infeksi. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012 dalam Sari, 2013).

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/ pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Suciari dkk, 2015). Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami

anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayati, 2014).

Faktor-faktor Penyebab Karies Gigi

Banyak sekali faktor yang menyebabkan karies. Faktor yang utama antara lain : a). Gigi dan air ludah, bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak lagi kental, mempermudah terjadinya karies; b). adanya bakteri penyebab karies, bakteri yang menyebabkan karies adalah dari jenis *Streptococcus* dan *Lactobacillus*; c). Makanan yang kita konsumsi, makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat, memudahkan terjadinya karies. Selain itu, faktor lain yang turut andil adalah tingkat kebersihan mulut, frekuensi makanan, usia dan jenis kelamin, penyakit yang sedang diderita seperti kencing manis dan TB, serta sikap/perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi (Rudi, 2010).

Pencegahan Karies Gigi

Menurut Ramadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a. Menyikat Gigi , untuk dapat menyikat gigi dengan baik, gunakan sikat gigi dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan. Pusatkan konsentrasi pada daerah tempat plak biasa menumpuk, yaitu ditepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana banyak terdapat pit dan fissure atau celah-celah yang sangat kecil, disekitar tambalan gigi, dan gigi

bagian belakang. Teknik menyikat gigi yang namanya “modifikasi Bass” merupakan teknik yang paling populer dan sangat efektif untuk membuang plak pada tepi gusi dan dibawah gusi. Teknik ini biasanya hanya dipakai oleh orang dewasa dan bukan pada anak-anak karena memerlukan sedikit ketrampilan. b. Flossing dengan Benang Gigi, merupakan alat bantu untuk membersihkan sela gigi dan dibawah gusi. Daerah sela gigi memang daerah yang agak sulit dijangkau oleh sikat gigi, sehingga plak akan menumpuk.

Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Dilakukannya Systematic review untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi pada anak.
2. Ruang Lingkup (Variabel)
Variabel yang dikaji sebagai outcome adalah peningkatan pengetahuan ibu dan terjadinya penurunan angka karies gigi pada anak.
3. Studi Primer yang Dilibatkan
Peneliti melibatkan studi-studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Arti dari definisi di atas bahwa kerangka berfikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

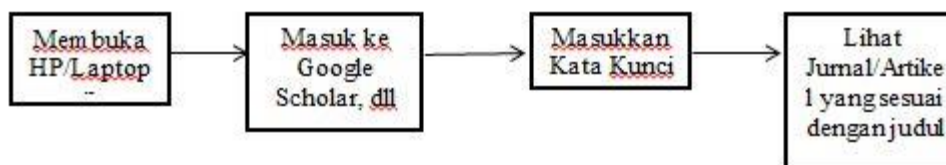
Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :
 Variable dependen dalam penelitian *systematic review* ini adalah status karies gigi. Sedangkan variable independennya adalah (sikap, tingkat pengetahuan, dan tindakan).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yg dilakukan pada semua lokasi. Menggunakan rumusan PICO yaitu : 1. Population : Anak-anak, 2. Intervention (Tindakan) : Tidak ada, 3. Comparison (Pembanding) : FGD, 3. Outcame (Hasil yang diperoleh) : Menurunnya angka kejadian karies gigi. 4. Study desain (Desain Penelitian) : Kuantitatif & kualitatif.

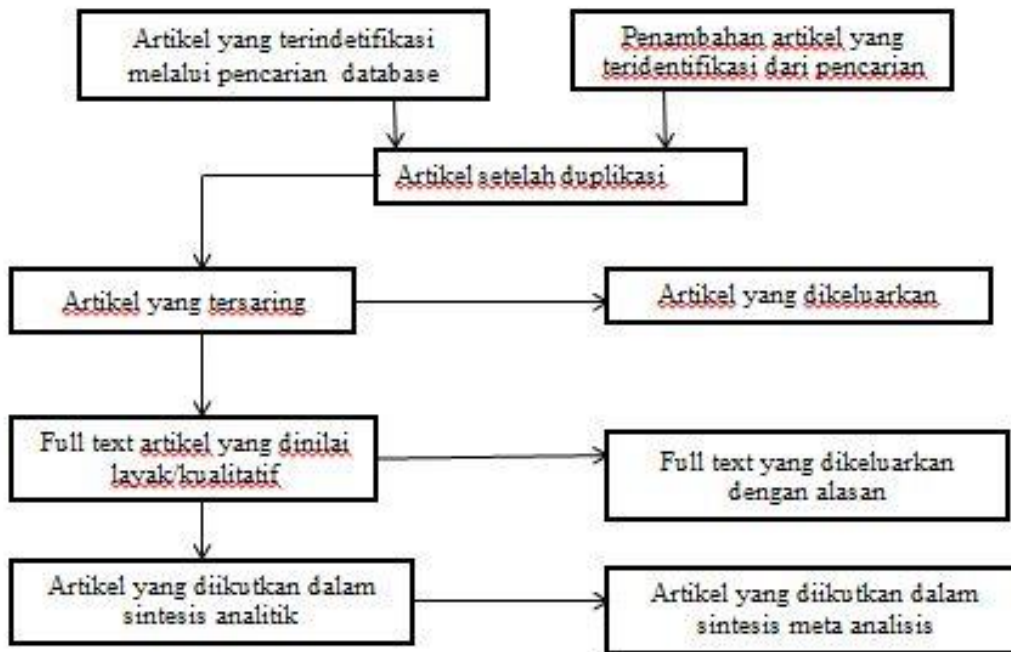
Prosedur Penelusuran Artikel

Google, Google Scholar, EBSCO Boolean Operator – Pencarian Jurnal/Artikel menggunakan kata kunci (AND, Or dan NOT) Kata kunci (keyword) yang digunakan = Pengetahuan Ibu ” AND “Karies Gigi Pada Anak”.
 Prosedur Penelusuran Artikel :



Gambar 2. Prosedur Penelusuran Artikel

Langkah Penelitian



Gambar 3. Langkah Penelitian

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/Problem</i>	Anak-anak	Anak Usia Sekolah
<i>Intervention</i>	Tidak ada	Tidak Ada
<i>Compration</i>	Tidak ada ; FGD	Tidak Ada
<i>Outcome</i>	Menurunnya angka kejadian karies gigi	Kriteria OHI-S; (-)
<i>Study Design</i>	<i>Kuantitatif & kualitatif</i>	Tidak Ada
<i>Tahun terbit</i>	2016-2020	Tidak Ada
<i>Bahasa</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Variable Penelitian



Gambar 4. Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. : Definisi : Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi diharapkan baik, Outcome : Peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi, Instrument : Artikel Terpublikasi, Skala pengukur : Kategorikal dan Numerik

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi yang bersangkutan dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Status Karies Gigi Pada Anak.

Pengolahan Data

Data yang diperoleh di kompulasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *systematic review*.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

NO	KATEGORI	f	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2016	1	10
2.	2017	1	10
3.	2018	2	20
4.	2019	1	10
5.	2020	5	50

Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan status karies gigi pada anak sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki Ethical clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

B.	Desain Penelitian		
1.	Analitik dengan design cross sectional	4	40
2.	Deskriptif analitik dengan design cross sectional	5	50
3.	Analitik observasional potong lintang	1	10
C.	Sampling Penelitian		
1.	Total sampling	7	70
2.	Purposive sampling	2	20
3.	Probability random sampling	1	10
D.	Instrument Penelitian		
1.	Kuesioner	10	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1.	Univariat	4	40
2.	Uji Statistiks Chi-square test	1	10
3.	Uji Rank Spearman	3	30
4.	Uji Lambda	1	10
5.	Uji Korelasi Koefisien Kontigensi	1	10

Keterangan tabel 4.1.

- Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data sebesar 10% artikel yang terpublikasi pada tahun 2016, 10% pada tahun 2017, 20% pada tahun 2018, 10% pada tahun 2019, dan 50% pada tahun 2020.
- Desain Penelitian yang digunakan yaitu Analitik dengan design cross sectional 40%, Analitik observasional potong lintang 10% dan Deskriptif analitik dengan design cross sectional 50%.
- Sampling Penelitian yang digunakan yaitu Total Sampling sebesar 70%, Purposive sampling 20% dan Probability random sampling 10%.
- Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu Kuisoner 100%.
- Analisis Statistik Penelitian yang digunakan yaitu Univariat 40%, Uji Statistiks Chi-square test 10%, Uji Rank Spearman 30%, Uji Lambda 10%, Uji Korelasi Koefisien Kontigensi 10%.

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi

Kriteria Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	2	20
Sedang	2	20
Buruk	6	60
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jurnal tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori baik sejumlah

2 jurnal (20%), sedang 2 jurnal (20%), sedangkan buruk 6 jurnal (60%).

Tabel 4.3. Rata-rata anak yang mengalami karies gigi

No	Karies Gigi	(f)	(%)
1	Karies	10	100%
2	Tidak Karies	-	-
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh jurnal yang mengalami karies gigi sejumlah 10 responden (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Artikel

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point desain penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 50% peneliti lebih banyak menggunakan desain penelitian Design analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, artinya pengukuran variabel hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan (Machfoedz et al., 2005). Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi. Deskripsi yang dilakukan meliputi: pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap fenomena kejadian yang sekarang terjadi (Mc Millan dan Schumacher, 2002; Sedangkan cross sectional berarti satu.

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point sampling penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 70% peneliti lebih banyak menggunakan Total Sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan

sampel bila semua anggotapopulasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Karakteristik umum artikel berdasarkan tabel 4.1 pada point Analisis Statistik Penelitian didapatkan data yang diperoleh dari 10 jurnal yang ditelaah, 40% peneliti lebih banyak menggunakan Analisis Statistik Penelitian Univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori baik sejumlah 2 jurnal (20%), sedangkan jurnal dengan tingkat pengetahuan sedang 2 responden (20%), dan responden tingkat pengetahuan buruk sejumlah 6 jurnal (60%). Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu atau diperoleh dari pengalaman. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga hasil dari sumber ini, manusia dapat berpikir, mengamati, mengalami, dan bertindak. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang (Tauchid dkk, 2017).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai karies gigi merupakan faktor prediposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015). Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Sukmono, 2013).

Kejadian Karies Gigi pada Anak

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh jurnal mengalami karies gigi sejumlah makanan kariogenik dan rajin menyikat gigi (Yusuf, 2007). Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayati, 2014). Indeks karies gigi adalah angka yang

KESIMPULAN

Berdasarkan *Sytematic review* dari 10 jurnal hasil penelitian dan review artikel dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kategori buruk sejumlah 60%. Sedangkan kategori sedang sejumlah 20% dan kategori tingkat baik sejumlah 20%. 2. Seluruh jurnal mengalami karies gigi. 3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang

10 jurnal (100%). Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi dan infeksi. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012 dalam Sari,2013). Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.

Karies gigi jika dibiarkan akan memberikan dampak negative pada kualitas hidup anak-anak hingga beranjak remaja, bahkan sampai dewasa. Dengan mengetahui dampak dari karies gigi, anak-anak dapat memperoleh informasi untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengurangi konsumsi

menunjukkan jumlah karies gigi anak atau sekelompok anak. Indeks karies gigi (DMF-T/def-t) adalah jumlah karies gigi yang masih bisa ditambal (D= decay, untuk gigi permanen; d untuk gigi sulung), ditambah jumlah karies gigi yang tidak dapat ditambal atau dicabut (M= missing, untuk gigi permanen; m untuk gigi sulung), dan jumlah karies gigi yang sudah ditambal (F=filling, untuk gigi permanen; f untuk gigi sulung).

kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu atau orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin sedikit anak yang terkena karies dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak anak yang terkena karies

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati R, Adhani R, Ramadhani K, Diana S. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2017;2(1):56-62.
- Gopdianto, R, 2013 *Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang, e-Gigi(eG)*, 2015;3(Jan-Juni), pp.130–138.
- Gultom, M., 2009. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan mulut Anak Balitanya, Di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara*. h.21
- Hamadi, D, A., Gunawan, P, N., & Mariati, NN. 2015. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendino Kecamatan Kintom Kabupaten Banggi*. Jurnal e-Gigi (eG), Vol.3 Nomor 1.
- Hanifa, NF, Hidayati, S, Soesilaningtyas, 2020, *Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Balita Di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton*, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021
- Hidaya, Nurman, Sinta, TM, 2018, *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*, Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Scienxe Kesehatan Volume 9, Desember 2018, Nomor 1
- Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, Katalog Dalam Terbitan*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Lidia Septianingtyas Setiawati dan Muji Sulistyowati *Tindakan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Teori Health Belief Model*, Jurnal Promkes, 2017; Vol.5, No.1 Juli, 5(1), pp.59–70.
- Muhtar, S, Hatta, I, Wardani, KI, 2020, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Kabupaten Barito Kuala*, Dentin Jurnal Kedokteran Gigi, Vol.4, No.1 April
- Naidu, R., Nunn, J., & Forde, M. 2012. *Oral healthcare of preschool children in Trinidad: a qualitative study of parents and caregivers*. BMC Oral Health, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6831-12-27>
- Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi, Suparno. 2019. *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 161–169. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.161
- Oktaviani, E, Sofiyah Y, Lusiani, E, 2020, *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah 10-12 Tahun*, Jurnal Asuhan Ibu & Anak Jaia 2020;5(1): 25-30
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermatie, B. 2016. *Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota*

Surabaya. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan, 19(17), 226–235.

Pay, M.N., Widiati, S. and Sriyono, N.W. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut*, *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2017; 2(1), p.27. doi:10.22146/majkedgiind.9900.

Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*. Jakarta: Kompas.

Purwaka, D, P. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Pada Anak Usia Prasekolah di TK Laksmi, Kartasura, Kab. Sukoharjo*. Surakarta. Skripsi, UMS.

Rahmadhan, Ardyan, G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune

Rudi, H. 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. Yogyakarta : Bukubiru.

Rompis, Christian, Damajanty Pangemanan dan Paulina Gunawan. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna*. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(1), 46-52. Diakses pada 6 April 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>

Rosidi, A., Haryani, S. and Adimayanti, E. *The Relationship of Food Cariogenic Consumption and Genesis Dental Caries in Children At Sdn 1 Gogodalem Bringin*

Sari R. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Wacana Kesehatan*. 2016; 1(1): 22-27.

Suciari, A. 2015. *Hubungan Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo*. *Journal Universitas Airlangga*.

Sukarsih, Silfia A, Febrianti S. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies Pada Anak Tk Al-Hikmah Kota Jambi Tahun 2018*. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*. 2018; 2(2).

Tarigan, Rasinta. 2016. *Karies Gigi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Tauchid, Siti Nurbayani, Pudentiana Rr dan Sri Lestari S. (2016). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Ulfah, Rasuna, Utami KN, 2020, *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak, An-Nada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2) Desember 2020

Widayati, NC, Purnanto, TN, Anam, R, 2020, *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Ii sdn Ngadiluwih Kabupaten Bojonegoro*, *TSCSI Kep_Jurnal Vol.5 No.1*

Wawan, A Dewi M, 2019 *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Media

World Health Organization., 2016. *Health Promotion and Oral Health*